

Mutiara Hadits Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak-Anak

Hadits Pertama : Kelembutan Nabi Dalam Mendakwahi Seorang Anak Yahudi

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ: «أَسْلَمَ»، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ: أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ».

“Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata: "Ada seorang anak kecil Yahudi yang bekerja membantu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menderita sakit. Maka Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menjenguknya dan Beliau duduk di sisi kepalanya lalu bersabda: "Masuklah kedalam agama Islam!". Anak kecil itu memandang kepada bapaknya yang berada di dekatnya, lalu bapaknya berkata,: "Ta'atilah Abul Qasim Shallallahu 'alaihi wasallam". Maka anak kecil itu masuk Islam. Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam keluar sambil bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan anak itu dari neraka". [HR. Al-Bukhari]

Faedah-Faedah Hadits:

Hadits yang agung ini banyak memberikan kepada kita faedah-faedah yang berharga, diantaranya;

1. Sifat tawadhu' yang tinggi pada diri Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kepada umat manusia, sampai-sampai kepada seorang anak kecil, padahal anak kecil ini tidak memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Inilah akhlak yang mulia yang sudah sepantasnya bagi setiap muslim, terlebih-lebih bagi para da'i untuk memiliki sifat lemah lembut dan rendah hati dihadapan manusia, karena dengan sifat inilah dakwahnya akan mudah diterima manusia.

Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

{لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا}

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS. Al-Ahzab:21]

Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya:

{فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ}

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” [QS. Ali 'Imran:159]

2. Boleh bagi anak kecil membantu pekerjaan orang dewasa, namun hal ini tetap disesuaikan dengan kemampuannya.

3. Semangat Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam dalam memberikan hidayah kepada manusia.

Allah Ta’ala berfirman:

{لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ}

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” [QS. At-Taubah:128]

Berkata Ibnu Katsir rahimahullah:

{حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ}

“Yaitu; Beliau sangat bersemangat untuk memberikan hidayah kepada kalian dan mengantarkan kalian kepada kebahagiaan dunia dan Akherat.” [Tafsir Ibnu Katsir:2/241]

4. Pentingnya dakwah di jalan Allah dan mengajak manusia untuk masuk Islam, karena tidak ada agama yang diridhai dan diterima Allah melainkan agama Islam saja.

Allah Ta’ala berfirman:

{إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ}

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.” [QS. Ali ‘Imran:19]

{وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ}

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” [QS. Ali ‘Imran:85]

5. Mendakwahi anak kecil yang kafir untuk masuk Islam. Apabila dia mengucapkan dua kalimat syahadat maka telah sah keislamannya.
6. Anak kecil jika telah berakal dan paham tentang kekufuran, kemudian dia mati dalam keadaan kafir, maka dia akan dimasukkan kedalam neraka.
7. Boleh bagi seorang muslim menengok orang kafir yang sakit, namun hal ini dengan syarat dia bukan kafir harbi (yang wajib diperangi) dan dia melihat bahwa dengan kunjungannya akan dapat menarik simpatik dia untuk masuk Islam.

Berkata Fadl bin Ziyad: “Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya tentang seorang muslim yang mengunjungi salah seorang dari kaum musyrikin, maka beliau menjawab: “Jika dia melihat, apabaila dia mengunjunginya untuk mengajaknya masuk Islam dan dia akan menerimanya, maka kunjungilah dia, sebagaimana Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam mengunjungi anak kecil Yahudi, kemudian beliau mengajaknya untuk masuk Islam.”

Berkata Abu Dawud rahimahullah: “Aku mendengar al-Imam Ahmad ditanya tentang menjenguk seorang Yahudi atau Nashrani? Maka beliau menjawab: “Jika tujuannya ingin mengajak dia masuk Islam maka tidak mengapa.”

Dan diantara dalil yang menunjukan hal ini adalah kunjungan Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam kepada pamannya Abu Thalib, hal ini beliau lakukan dalam rangka mengajak pamannya untuk masuk Islam.

8. Keutamaan berbakti kepada orang tua, karena segala bentuk kebahagiaan kita di dunia dan di akherat tidaklah lepas dari hal ini.

Allah Ta’ala berfirman:

{وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا}

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.” [QS. Al-Israa’:23]

{وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا}

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.” [QS. Luqman:15]

Disusun oleh Abu 'Ubaidah bin Damiri al-Jawy, 20 Jumadal Ula 1436/ 11 Maret 2015_

di kota Ambon Manise.

-----WA. FORUM KIS

Mutiara Hadits Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak-Anak

Hadits Kedua : Kelembutan Nabi Dalam Menghormati Anak Kecil

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ أَصْغَرُ الْقَوْمِ، وَالْأَشْيَاخُ عَنْ يَسَارِهِ، فَقَالَ: «يَا غُلَامُ أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَهُ الْأَشْيَاخَ»، قَالَ: مَا كُنْتُ لِأَوْثَرِ بِفَضْلِي مِنْكَ أَحَدًا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

“dari Sahl bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu, ia berkata; Disodorkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam segelas minuman, lalu Beliau meminumnya sementara disamping kanan Beliau ada seorang anak kecil yang paling muda diantara kaum yang hadir sedangkan para orang-orang tua ada di sebelah kiri Beliau. Beliau berkata: "Wahai anak kecil, apakah kamu mengizinkan aku untuk memberi minuman ini kepada para orang tua?" Anak kecil itu berkata: "aku tidak akan mendahulukan seorangpun daripada diriku karena keutamaanku selain anda wahai Rasulullah". Maka Beliau memberikan kepadanya.” [HR. Al-Bukhari]

Faedah-Faedah Hadits:

Hadits yang agung ini memberikan kepada kita faedah-faedah yang berharga, diantaranya;

1. Sifat tawadhu' yang tinggi dan adab yang mulia tampak jelas pada diri Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

{وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ}

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” [QS. Al-Qalam:4]

2. Bimbingan dan perhatian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terhadap para pemuda, karena mereka yang nantinya akan menjadi generasi penerus dakwah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam membimbing umat Islam.
3. Akhlak yang mulia pada diri seorang dai sangat berpengaruh dalam dakwahnya, karena dengan itulah dakwahnya akan mudah diterima oleh umat.
4. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam senantiasa memulyakan para sahabatnya, walaupun dia masih kecil.
5. Keutamaan duduk di sebelah kanan guru daripada sebelah kirinya.
6. Disyariatkan memulai dari sebelah kanan ketika memberikan atau membagi minuman atau makanan. Ini merupakan sunnah yang sudah banyak ditinggalkan oleh kaum muslimin.

7. Apabila yang sebelah kanan mengalah dan mendahulukan yang lebih tua, maka hal ini tidaklah mengapa.
8. Disebutkan oleh Ibnu Baththaal, bahwa anak tersebut adalah al-Fadhl bin Abbas radhiyallahu ‘anhuma, adapun Ibnu at-Tiin menyebutkan bahwa dia saudaranya, yakni Abdullah bin ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma.

Disusun oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 27 Jumadal Ula 1436/
18 Maret 2015_di kota Ambon Manise.

Mutiara Hadits Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak-Anak

Hadits Ketiga : Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak Yatim

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَأَخَذَ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِي، فَانْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَنَسًا غُلَامٌ كَيْسٌ فَلْيَخْدُمَكَ، قَالَ: «فَخْدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ، مَا قَالَ لِي لَشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لَمْ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا؟ وَلَا لَشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعُهُ لَمْ لَمْ تَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا؟».

"Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata; Saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, beliau tidak mempunyai pembantu, lalu Abu Thalhah menggandeng tanganku untuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anas ini adalah seorang anak yang cerdas dan dia siap melayani Anda". Maka aku melayani Beliau baik saat bepergian maupun muqim (tinggal), dan Beliau tidak pernah berkata kepadaku terhadap apa yang aku lakukan: "Kenapa kamu berbuat begini begitu" dan tidak pernah juga mengatakan terhadap sesuatu yang tidak aku lakukan: "Kenapa kamu tidak berbuat begini begitu". [HR. Al-Bukhari]

Faedah-Faedah Hadits :

Hadits yang agung ini memberikan kepada kita faedah-faedah yang berharga, diantaranya;

1. Bolehnya bagi seorang muslim mengambil seorang pembantu untuk membantu menyelesaikan pekerjaanya atau kebutuhan rumahnya.
 2. Orang yang paling mengetahui keadaan seseorang adalah orang yang paling dekat dengannya atau sering bersamanya.
 3. Membantu hajat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam merupakan kemulyaan dan keutamaan. Demikian pula masuk dalam makna hadits ini membantu ulama.
 4. Boleh menjadikan anak kecil sebagai pembantu, namun dalam batas-batas yang dia mampu.
- Al-Imam al-Bukhari memberikan nama bab ini, 'BAB MEMPERBANTUKAN ANAK YATIM DALAM PERJALANAN DAN KETIKA MUKIM JIKA MEMANG IA MAMPU UNTUK HAL TERSEBUT'. Anas mulai menjadi pembantu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam saat berumur 10 tahun dan ia menjadi pembantu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selama 10 tahun.

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرٍ، وَمَاتَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرَيْنَ

“Dari Anas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam datang ke Madinah, waktu itu aku berumur sepuluh tahun. Beliau shallallah 'alaihi wasallam wafat ketika aku berumur dua puluh tahun.” [HR. Muslim]

5. Perhatian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam terhadap anak yatim. Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

«وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا» وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

"Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah." [Muttafaqun 'alaihi]

6. Perhatian Abu Thalhah terhadap pendidikan dan pertumbuhan Anas, dia menyerahkannya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam untuk membantu Beliau dan sekaligus menimba Ilmu dan mengambil faedah dari akhlak Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam.

Abu Thalhah adalah suami dari Ibunya Anas, sedangkan Ayah Anas yaitu Malik bin an-Nadhr telah meninggal, kemudian Ummu Sulaim ibu Anas menikah dengan Abu Thalhah yang kemudian Allah anugerahi mereka dengan dua anak; Abu 'Imair dan Abdullah.

7. Tawadhu' Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam kepada siapa saja, termasuk kepada pembantunya.
8. Wajib bagi seorang muslim menjaga lisanya dari mencela dan mencerca, termasuk kepada pembantunya. Hendaklah dia berlemah lembut dan mengarahkan dengan baik jika pembantunya jatuh kepada kesalahan.

Disusun oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 11 Jumadal Akhir 1436/ 31 Maret 2015_di kota Ambon Manise.

WA. FORUM KIS

Mutiara Hadits Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak-Anak

Hadits Keempat : **Hadiah Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak Kecil**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ جَاءُوا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدَنَّا، اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ، وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ، وَإِنِّي أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ، وَمِثْلَهُ مَعَهُ»، قَالَ: ثُمَّ يَدْعُو أَصْغَرَ وَلِيدٍ لَهُ فَيُعْطِيهِ ذَلِكَ الثَّمَرَ.

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata; Dahulu telah menjadi suatu kebiasaan orang banyak, apabila mereka melihat buah yang pertama-tama kali keluar, mereka membawanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerimanya, beliau berdo'a: "ALLAHUMMA BAARIK LANAA FII TSAMARINAA BAARIK LANAA FII MADIINATINAA WA BAARIK LANAA FII SHAA'INAA WA BAARIK LANAA FII MUDDINAA ALLAHUMMA INNA IBRAHIIMA 'ABDUKA WA KHALIILUKA WA NABIYYUKA WA INNII 'ABDUKA WA NABIYYUKA WA INNAHU DA'AAKA LIMAKKATA WA INNII AD'UUKA LILMADIINATI BIMITSLI MAA DA'AAKA LIMAKKATA WA MITSLIHI MA'AHU (Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah Sha' kami, dan berkahilah Mud kami. Ya Allah, Nabi Ibrahim adalah hamba-Mu dan kekasih-Mu. Sedangkan aku adalah hamba dan Nabi-Mu. Dia berdo'a kepada-Mu bagi kemakmuran Makkah, dan aku berdo'a kepada-Mu bagi kemakmuran Madinah, seperti Ibrahim mendo'akan kota Makkah)." Kata Abu Hurairah; Kemudian beliau panggil seorang bocah, lalu diberikannya buah itu kepadanya." [HR. Muslim]

Faedah-Faedah Hadits:

Hadits yang agung ini memberikan kepada kita faedah-faedah yang berharga, diantaranya;

1. Semangat para shahabat dalam meraih barakah dari doa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.
2. Cintanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada Madinah, dimana Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendoakan keberkahan untuk Madinah sebagaimana Nabi Ibrahim mendoakan keberkahan bagi Makkah.

3. Perhatian dan kasih sayang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada anak-anak. Beliau sangat semangat dalam membimbing dan mengajari anak-anak muslimun, karena jika sejak kecil terarah dan terdidik, maka kelak mereka akan menjadi orang-orang yang besar dan berguna bagi umat Islam.
4. Hadiah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada anak kecil. Tidaklah diragukan lagi, hal ini akan menjadi kenangan tersendiri dan sekaligus keberkahan bagi anak kecil tersebut. Dia tidak akan melupakan hal ini dalam hidupnya.
5. Hadiah merupakan alat untuk bisa menumbuhkan rasa kasih sayang antara yang memberi dengan yang diberi.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"تَهَادُوا تَحَابُّوا"

"Saling memberi hadiahlah kalian, maka niscaya kalian saling mencintai." [HR. Al-Bukhari dalam kitab al-Adabul Mufrad, dihasankan al-'Allamah al-Albani]

Berkata Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu:

"يَا بَنِيَّ! تَبَادَلُوا بَيْنَكُمْ؛ فَإِنَّهُ أَوْدُ لِمَا بَيْنَكُمْ"

"Wahai anakku! saling memberilah kalian, karena sesungguhnya (saling memberi) itu akan lebih mengeratkan hubungan diantara kalian." [HR. Al-Bukhari dalam kitab al-Adabul Mufrad, dihasankan al-'Allamah al-Albani]

Disusun oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 19 Jumadal Akhir 1436/ 8 April 2015_di
kota Ambon Manise.

WA. FORUM KIS

MUTIARA HADITS KELEMBUTAN NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM KEPADA ANAK-ANAK

HADITS KELIMA : NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM BERMAIN DENGAN ANAK KECIL

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، اسْتَقْبَلَتْهُ أُغَيْلِمَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَحَمَلَتْ وَاحِدًا بَيْنَ يَدَيْهِ، وَآخَرَ خَلْفَهُ».

“Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sampai di Makkah Beliau ditemui anak-anak kecil Suku Bani 'Abdul Muthalib lalu Beliau menggendong salah satu dari mereka di depan dan yang lainnya dibelakang.” [HR. Al-Bukhari]

FAEDAH-FAEDAH HADITS:

Hadits yang agung ini memberikan kepada kita faedah-faedah yang berharga, diantaranya;

1. Cinta dan kasih sayang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terhadap anak-anak kecil. Demikianlah sepantasnya bagi kita, terkhusus para orang tua, hendaknya memiliki perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

«مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ»

"Barangsiapa tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi." [Muttafaqun 'alaihi, dari sahabat Abu Hurairah]

2. Bermain-main merupakan bagian dari kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua atau guru memberikan waktu untuk mereka bermain dan tidak mengekangnya. Dengan permainan akan menumbuhkan psikologis yang baik pada anak-anak. Namun hendaknya permainan yang diberikan adalah permainan yang bermanfaat bagi anak-anak dan tidak melanggar syariat.
3. Orang tua atau guru harus pandai menyesuaikan diri dengan anak-anak, kadang bermain-main atau bercanda dengan mereka, namun hal ini jangan sampai berlebih-lebihan sehingga menjatuhkan wibawanya yang mana akhirnya anak-anak tidak menghormati dia sebagai seorang guru.

4. Kasih sayang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada anak-anak yatim, dimana disini Beliau menggendong Abdullah bin Ja'far dibelakang. Abdullah bin Ja'far adalah anak yatim, orang tuanya meninggal sebagai syuhada ketika ikut perang Mu'tah.
5. Dua anak ini meraih derajat sebagai sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, karena seorang dikatakan sebagai sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam jika dia bertemu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan beriman kepadanya serta mati dalam keadaan beriman.

Disusun oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 27 Jumadal Akhir 1436/ 16 April 2015_di
kota Ambon Manise.
